

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian yang sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisa data saja. Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku (Nazir, 2013: 84).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Sanusi, 2011: 14).

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu diubah terlebih dahulu menjadi sebuah

pengertian yang bersifat pasti sebagai nilai ukur dalam sebuah variabel, maka dari itu diadakannya operasional variabel dalam penelitian ini.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini berupa variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut juga variabel stimulus, prediktor, *antecedent* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Maka dari itu dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen adalah ekuitas merek, harga, dan iklan (X). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *ouput*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah loyalitas merek (Y).

Uraian secara konseptual dan operasional pada masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	X1 : Ekuitas merek	Nilai yang ditentukan oleh konsumen pada suatu merek di atas dan di luar karakteristik atau atribut fungsional dari produk.	X ₁₋₁ : <i>Brand Awareness</i> X ₁₋₂ : <i>Brand Association</i> X ₁₋₃ : <i>Perceived Quality</i> X ₁₋₄ : <i>Brand Loyalty</i> (Aaker, 2013: 203)	Likert

Lanjutan Tabel 3.1

2.	X2 : Harga	Sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan oleh pelanggan untuk memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang digunakan.	X ₂₋₁ : Harga yang sesuai dengan manfaat X ₂₋₂ :Persepsi harga dan manfaat X ₂₋₃ :Harga barang terjangkau X ₂₋₄ :Persaingan harga X ₂₋₅ :Kesesuaian harga dengan kualitasnya (Syamsudin, 2017: 11)	Likert
3.	X3 : Iklan	Segala bentuk penyajian dan promosi ide, barang atau jasa secara nonpersonel oleh suatu sponsor tertentu yang memerlukan pembayaran.	X ₃₋₁ :Mampu memberikan perhatian X ₃₋₂ :Menarik X ₃₋₃ :Membangkitkan keinginan X ₄₋₄ : Mendorong tindakan (Syamsudin, 2017: 11)	Likert
4.	Y : Loyalitas merek	Preferensi konsumen secara konsisten untuk melakukan pembelian pada merek yang sama pada produk yang spesifik atau kategori pelayanan tertentu.	Y ₁₋₁ :Nilai Y ₁₋₂ :Citra Y ₁₋₃ :Kenyamanan dan kemudahan untuk mendapatkan merek Y ₁₋₄ :Kepuasan yang dirasakan konsumen Y ₁₋₅ :Pelayanan Y ₁₋₆ : Garansi dan jaminan yang diberikan oleh merek (Hasugian, 2016: 927)	Likert

3.3. Populasi Dan Sampel

Berikut ini merupakan penjelasan dan uraian mengenai populasi dan jumlah sampel dalam penelitian ini.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61).

Populasi bukan saja menyatakan manusia, akan tetapi dapat berupa objek, subjek, dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan saja menyatakan jumlah, akan tetapi dapat menyatakan seluruh karakteristik yang ada pada objek, subjek dan benda alam tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah para pelanggan mobil merek KIA pada PT Idola Mobil dengan total sebanyak 183 dalam kurun waktu lima tahun, terhitung dari tahun 2012-2016.

3.3.2. Sampel

(Sugiyono, 2013: 62) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa alasan, yaitu keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan hal ini sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*).

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling insidental. Teknik

sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2013: 67).

Pada penelitian ini, populasi berjumlah 183 sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas. Untuk memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil, maka teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot \alpha^2 + 1}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: (Sanusi, 2011: 101)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = level signifikansi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta)

Perhitungan sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{183}{183 (0,05)^2 + 1}$$

n = 125,55 dibulatkan menjadi 126

Dari jumlah populasi sebesar 183 dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 126.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data, dalam kehidupan sehari-hari, jenis data yang ada, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh melalui (Sugiyono, 2014: 137):

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya akan suatu hal atau masalah. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.
2. Observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Bila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
3. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang lebih efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5. Metode Analisis Data

(Sugiyono, 2014: 2) mendefinisikan metodologi penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan sebagai keperluan dalam menyusun karya ilmiah dan kemudian dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kesimpulan serta kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan merupakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

3.5.1. Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2014: 147) menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sikap responden terhadap tanggapan yang diberikan, maka peneliti menggunakan metode pengukuran skala *Likert* dengan skor 1 sampai 5 yang diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral, sampai dengan yang paling positif, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2014: 94)

(Sanusi, 2011: 59) menyatakan bahwa skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala *Likert* lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).

Dengan skor penilaian skala *Likert* 5,4,3,2,1, maka diperoleh skor 5 sebagai bobot tertinggi dan skor 1 sebagai bobot terendah. Dalam penetapan peringkat pada setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor terendah dan skor tertinggi, yaitu melalui rumus berikut:

$\text{Skor terendah} = \text{bobot terendah} \times \text{jumlah sampel}$ $\text{Skor tertinggi} = \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah sampel}$

Rumus 3.2 Mencari skor

Sumber: (Sugiyono, 2014: 95)

Dalam mengukur hipotesis 1,2,3,4 yang ada pada penelitian ini, maka rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.3 Rentang Skala

Sumber: (Umar, 2011: 225)

Dimana:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif item jawaban

RK = Rentang Skala

Maka dengan rumus di atas, rentang skala yang didapat adalah:

$$RK = \frac{126(5-1)}{5} = 100,80$$

Maka rentang skala pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Rentang Skala

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	126,00-226,75	Sangat tidak baik
2	226,80-327,55	Tidak baik
3	327,60-428,35	Cukup baik
4	428,40-592,15	Baik
5	592,20-630,00	Sangat baik

Sumber: Hasil dari rumus rentang skala (2018)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas data (instrumen). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya (Wibowo, 2015:25).

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah *pearson correlation* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.4 *Pearson correlation*

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

Keterangan:

r_{xy} = skor korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan $\text{sig} = 0,05$), maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid (Wibowo, 2012: 37).

3.5.2.2. Uji Reabilitas

Menurut (Wibowo, 2012: 52) reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau tidak. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsistensi. Pada uji reabilitas peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan kriteria suatu data dikatakan *reliable* apabila nilai *Alpha* lebih besar dari 0,06 ($>0,06$).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien *Alpha Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_{i^2}}{\sigma_{t^2}} \right\} \quad \text{Rumus 3.5 Alpha Cronbach}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Dimana:

r_i = reliabilitas instrumen (koefisien *alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_{i^2} = jumlah varians butir

σ_{t^2} = varians total

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

(Wibowo, 2012: 87), pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (ekuitas merek, harga dan iklan) terhadap variabel terikat (loyalitas merek).

Uji asumsi yang harus dilakukan pada analisis regresi adalah uji normalitas, uji heteroskedasitas dan uji multikolinieritas. Berikut penjelasan mengenai ketiga uji asumsi tersebut.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012: 61), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residual yang berdistribusi normal akan membentuk sebuah kurva yang bila digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* dengan kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual dikatakan normal jika :

1. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* < Z tabel, atau
2. Nilai *Probability Sig (2 tailed)* > α ; sig > 0,5

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sumanto, 2014: 165) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variable bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variable bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas . Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012: 93), heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain dengan metode *Barlet* dan *Rank Spearman* atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan menggunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi

> alpha-nya (0,05), maka model yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4. Regresi Linier Berganda

3.5.4.1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua atau variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ... (X_n) dengan satu variabel terikat. Bentuk persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.6 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

Y = Loyalitas Merek

X1 = Ekuitas Merek

X2 = Harga

X3 = Iklan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Epsilon (Faktor Lain)

3.5.4.2. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Ekuitas Merek (X_1), Harga (X_2) dan Iklan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Loyalitas Merek (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t = \frac{b_1}{SE\ b_1} \quad \text{Rumus 3.7 t Hitung}$$

Sumber: (Priyatno, 2010: 68)

Keterangan:

t = nilai t hitung

b_1 = koefisien regresi

SE b_1 = standar *error* koefisien regresi

Hasil uji t pada nantinya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel, adapun cara untuk mengetahui *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan) ialah $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel keseluruhan.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4.3. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Rumus 3.8 F Hitung

Sumber: (Priyatno, 2010: 67)

Keterangan:

F = H Hitung

R = koefisien Determinasi

$n - k - 1 = \text{degree of freedom}$

Hasil uji F pada nantinya akan dibandingkan dengan nilai F tabel, adapun cara untuk mengetahui *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan) ialah $df1 = k - 1$, dan $df2 = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel keseluruhan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² dapat diinterpretasikan

sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Som of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.9 R Square

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 ($0 < KD < 1$), dengan ketentuan:

1. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y)
2. Jika nilai (KD) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel *dependen* (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel *independen* (Y)
3. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada di antara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

